

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

1.1.2 Profil PT Tempo Inti Media Tbk

A. Logo PT. Tempo Inti Media Tbk



Gambar 3 Logo PT. Tempo Inti Media Tbk

Sumber: www.tempo.id/corporate.php

B. Profil PT. Tempo Inti Media Tbk

Tempo Media Group (PT Tempo Inti Media Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis jasa informasi. Tempo Media Group yang berdiri sejak 2001 juga merupakan perusahaan swasta terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sahamnya dimiliki beberapa institusi dan sebagian dimiliki masyarakat. Tempo Media Group memiliki beberapa produk seperti: Majalah Berita Mingguan Tempo, Tempo edisi Bahasa Inggris, Koran Tempo, Portal Berita <http://www.tempo.co> , Majalah Travelounge, Majalah Komunika, Majalah Anak - anak AHA, Tabloid mingguan Bintang Indonesia, majalah Homeliving, Tabloid Bintang Home, Aura online, Teenonline dan situs www.tabloidbintang.com . Serta penerbitan buku - buku cetak maupun digital dan Tempo Channel. Selain itu ada pula yang bergerak di sektor jasa yaitu, percetakan dan distributor kertas Temprint, penerbitan buku, riset marketing dan data,

pelatihan jurnalistik, Toko Online Tempo Store <http://store.tempo.co> serta Event Organizer Tempo Impresario (Tempo.co 2022).

Tempo.co merupakan salah satu unit usaha dari Tempo Media Group dan menjadi pionir portal digital berita di Indonesia. Awal mula terbentuk Tempo.co 8 adalah pada 21 Juni 1994 Majalah Tempo dibredel oleh pemerintah melalui Departemen Penerangan, dengan alasan edisi terakhir majalah ini memuat investigasi pembelian eks Kapal Perang Jerman Timur. Kemudian pada 6 Maret 1996 Tempo meluncurkan portal berita pertama di Indonesia www.tempointeraktif.com. Portal berita ini merupakan upaya Tempo untuk tetap menghadirkan berita-berita terbaru, selama majalah Tempo dilarang terbit. Kemudian dilakukan perubahan nama dan kini portal berita itu dikenal masyarakat dengan alamat situs www.tempo.co. Selepas rezim orde baru, Majalah TEMPO kembali terbit, tepatnya pada 12 Oktober 1998. Lalu beberapa tahun kemudian, Tempo akhirnya menjadi perusahaan *go public*. Dari situ, Tempo mulai meluncurkan produk - produk media lainnya, mulai dari Koran TEMPO pada 2 April 2001, Koran TEMPO edisi Makassar dan Majalah Travelounge pada 2009, kemudian Majalah Komunika dan TV TEMPO pada 2011. Sedangkan dalam kurun waktu 2012 hingga 2013, Tempo juga meluncurkan Majalah TEMPO digital di *Apple Store* maupun *Play Store* melalui aplikasi TEMPO Media. Kemudian pada 2015, Tempo meluncurkan Tempo Channel (Tempo.co 2022).

1.1.2 Sejarah PT Tempo Inti Media Tbk

Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita politik. Tempo merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Edisi pertama Tempo diterbitkan pada 6 Maret 1971 dengan Goenawan Mohamad sebagai Pemimpin Redaksi. Terbitnya Tempo tersebut tidak bisa lepas dari peran Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, dan Bur Rasuarto yang kemudian dianggap sebagai pendiri. Majalah ini pernah dilarang oleh pemerintah pada tahun 1982 dan 21 Juni 1994 dan kembali beredar pada

tanggal 6 Oktober 1998. Tempo juga menerbitkan majalah edisi bahasa Inggris sejak 12 September 2000 yang bernama Tempo English Edition dan pada 2 April 2001 Tempo juga menerbitkan Koran Tempo. Pelarangan terbit majalah Tempo pada tahun 1994 bersama dengan Majalah Edition dan Tabloid Detik, tidak pernah jelas penyebabnya. Tidak banyak orang yakin bahwa Menteri Penerangan saat itu, Harmoko mencabut Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) Tempo karena laporan majalah ini tentang impor kapal perang dari Jerman (Tempo 2018).

Tempo diterbitkan oleh PT Tempo Inti Media Tbk. PT Tempo Inti Media Tbk sudah berstatus perusahaan terbuka. Perseroan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 8 Januari 2001. Meski masih tergolong pemain baru dalam bursa, Tempo mempunyai sejarah yang panjang. Dalam perjalanannya, ada pasang surut yang dialami untuk mencapai kejayaan. Pemberitaan yang disuguhkan Tempo yang sangat kritis sehingga memunculkan rasa yang tidak nyaman bagi penguasa order baru saat itu. Akibatnya Tempo dibredel dua kali pada masa order baru. Tempo di terbitkan oleh PT. Grafiti Pers untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara unik. Dengan Direktur Utama Eric F.H Samola dan Direktur Harjoko Trisandi, staf Tempo bekerja dibawah Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi Goenawan Mohamad (Steele 2001:45).

Nama Tempo dipilih karena beberapa alasan, yang pertama yaitu nama itu singkat dan bersahaja, enak diucapkan oleh lidah Indonesia dari segala jurusan. Kedua, nama itu terdengar netral tidak mengejutkan ataupun merangsang. Ketiga, nama itu bukan simbol suatu golongan. Dan arti kata “**TEMPO**” sederhana saja “**WAKTU**”, sebuah pengertian yang dengan segala variasinya lazim di pergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik di seluruh dunia. Pada tahun 1982 Tempo di breidel selama 2 bulan dikarenakan pembuatan artikel yang mengindikasikan kecurangan PEMILU tahun 1981, dan pada tahun 1982 Tempo juga dianggap terlalu tajam mengkritik rezim order baru dan kendaraan politiknya Golkar. Pada saat itu, tengah dilangsungkan nya kampanye dan prosesi Pemilihan Umum. Tempo akhirnya diperbolehkan kembali dengan syarat menandatangani sebuah perjanjian diatas kertas yang bersegel dengan Ali Moertopo, Menteri

Penerangan saat itu (zaman Soeharto ada Departemen Penerangan yang fungsinya antara lain mengontrol pers) (Agustin 2014, p12).

Kemudian pada bulan Juni tahun 1994 selama empat tahun untuk kedua kalinya Tempo di breidel kembali oleh pemerintah melalui Menteri Penerangan Harmoko. Tempo dinilai terlalu keras mengkritik Habibie dan Soeharto mengenai pembelian kapal – kapal bekas dari Jerman Timur. Namun, alasan pembreidelan itu masih kurang jelas, salah satu spekulasi alasan pembreidelan Tempo ini adalah laporan Tempo tentang konflik di dalam rezim Soeharto yang kebetulan menyinggung ke Tempo dan menimbulkan kemarahan di kubu musuh Tempo, yakni di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) yang dipimpin oleh Menteri Riste dan Teknologi B.J.Habibie (Steele 2001:40).

Tempo pertama kali terbit pada tahun 1998, untuk pertama kalinya selama bertahun – tahun para redaktornya bebas menciptakan sebuah majalah dengan gaya apa saja yang mereka pilih tanpa takut sensor pemerintah. Ada perasaan yang kuat bahwa “era reformasi” menuntut suatu jenis majalah yang baru. Sekarang Tempo memasukkan jauh lebih sedikit cerita – cerita mengenai korban di rubrik Nasional. Jika pada masa lampau Tempo menggunakan cerita – cerita korban dengan tujuan menawarkan suatu kritik halus terhadap kebijakan pemerintah, sekarang alat semacam itu tidak diperlukan. Begitu juga dengan konflik antara elite eliptis sekarang ditampilkan lebih terbuka, tidak lagi memerlukan bahasa eliptis sebagaimana dulu. Mungkin perkembangan terpenting Tempo sejak pembreidelan adalah orientasi barunya kearah pemaparan dan analisis yang eksplisit dari proses politik. Jika selama masa Orde Baru Tempo harus menggunakan bahasa metafora dan menampilkan perjuangan rakyat sebagai suatu ”drama moral”, kini tidak lagi seperti itu. Tempo yang sekarang meliput politik sebagaimana meliput pengelolaan pemerintahan. ”Korban” telah hilang dari rubrik Nasional Tempo bukan karena Tempo tidak lagi perlu memaparkan kisah-kisah mereka sebagai suatu alat melawan kekuasaan pemerintah secara tidak langsung (Steele 2001:35).

Pada 2008, Tempo Interaktif tampil dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Sepanjang 2009 dan 2010, Tempo Interaktif telah berkembang lebih jauh. Dari sisi jumlah berita yang ditampilkan, misalnya kini rata - rata jumlahnya sehari telah mencapai 300 berita. Jumlah pengunjung pun meningkat pesat. Seiring dengan meningkatnya tren akses mobile, Tempo Interaktif kini juga telah mengembangkan aplikasi yang bisa diakses via telephone seluler, *BlackBerry*, *iPhone*, *iPed*, dan *tablet Android*. Jumlah pengakses Tempo Interaktif via mobile meningkat lebih dari 500 persen. Tempo Interaktif juga mengembangkan aplikasi *iPed* dan *Android* untuk majalah - majalah Group Tempo, seperti Tempo Edisi Bahasa Inggris, dan prodek Tempo lainnya. Di kuartal akhir 2011, manajemen Tempo setuju untuk mengubah nama portal Tempo Interaktif menjadi Tempo.co. Perubahan nama portal menjadi Tempo.co ini sekaligus menandai bahwa Tempo Media memulai langkah untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai konvergensi media. Memadukan semua bentuk media. Semua peningkatan itu adalah hasil kerja keras semua ini. Namun perjuangan untuk mencapai penyempurnaan tak pernah berhenti (Rohani 2014:23).

Tempo adalah majalah mingguan yang rubiknya (lebih dari 30 rubik), dan selalu mengutamakan berita peristiwa – peristiwa yang sedang terjadi dengan maksud selalu tepat dan aktual. Dalam peliputannya dilakukan secara jujur dan harus pula dengan kenyataan yang terjadi di tempat. Tempo bergerak secara independen yang tidak di pengaruhi oleh pihak lain, baik pribadi maupun lembaga. Tempo sebagai forum yang memperjuangkan hak bicara bagi semua orang atau lembaga tanpa pengecualian. Edisi pertama Tempo laku sekitar 10.000 eksamplar. Di edisi kedua laku sekitar 15.000 eksamplar. Tempo terus mengalami peningkatan hingga pada tahun ke sepuluh, perjalanan Tempo mencapai 100.000 eksamplar. puncak kejayaan Tempo terjadi pada periode 1980-an, anggaran belanja iklan perusahaan - perusahaan banyak masuk media cetak. Tidak selamanya mencapai puncak tapi ada saatnya merasakan dibawah dan Tempo mengalaminya. Setelah Tempo pindah ke Kuringan tahun 1986, setahun

kemudian terjadi eksodus puluhan wartawan. Mereka keluar Tempo untuk mendirikan majalah Editor. Beberapa wartawanpun ikut keluar karena merasa Tempo sudah berubah yang tidak lagi sebagai institusi perjuangan melainkan bisnis. Kemudian manajemen sering membela pemilik sehingga wartawan tidak menjadi aset berharga lagi (Agustin 2014:15).

4.1.3 Visi dan Misi PT Tempo Inti Media Tbk

Visi :

Menjadikan acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik dalam berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi :

- A. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- B. Menciptakan produk multimedia berkualitas tinggi dengan tetap berpegang pada kode etik.
- C. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- D. Memiliki proses kerja yang menghargai kepada semua pemangku kepentingan dan menambah nilai bagi mereka
- E. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.

4.1.4 Profil TV Tempo

A. Logo Tv Tempo



Gambar 4 Logo Tv Tempo

Sumber : Istimewa

Menurut website resmi <https://www.tempo.co/about> berikut profil lengkap Tv Tempo:

1. Nama Perusahaan: Tv Tempo
2. Direktur Utama: Budi Setyarso
3. Produser Eksekutif: M. Nur Hidayat
4. Produser: Alfian Noviar, Budhi Santoso, Dony P. Herwanto
5. Tanggal Lahir Perusahaan: 2008
6. Alamat: Gedung Tempo, Jl. Palmerah Barat No.8, RT.3/RW.5, Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12210.
7. Telepon/Fax: 62-21-5360409 / 7255625 / 5482132, Fax: 62-21-5439569
8. Email: csmarketing@tempo.co.id, redaksi@tempo.co.id, tempo@tempo.co.id.
9. Program: “Teras Negeri”, “Ngobrol@Tempo”, “Ini Budi”, “Kabar Pandemi”, “Politeknik Tempo”.
10. Media: Terrestrial Tv Tempo (“Genflix” dan “Vidio”), Youtube : TVTempo dan Tempodotco, Facebook : Tempo Media dan Koran Tempo.

TV Tempo adalah sebuah penyedia konten video dan saluran televisi daring yang dimiliki oleh Tempo Media Group, sebuah perusahaan penerbit yang menerbitkan Majalah Tempo dan Koran Tempo. Saat ini TV Tempo hadir di akun Youtube dan Siaran Alir (*Streaming*) di Vidio dan Genflix. Sebelumnya TV

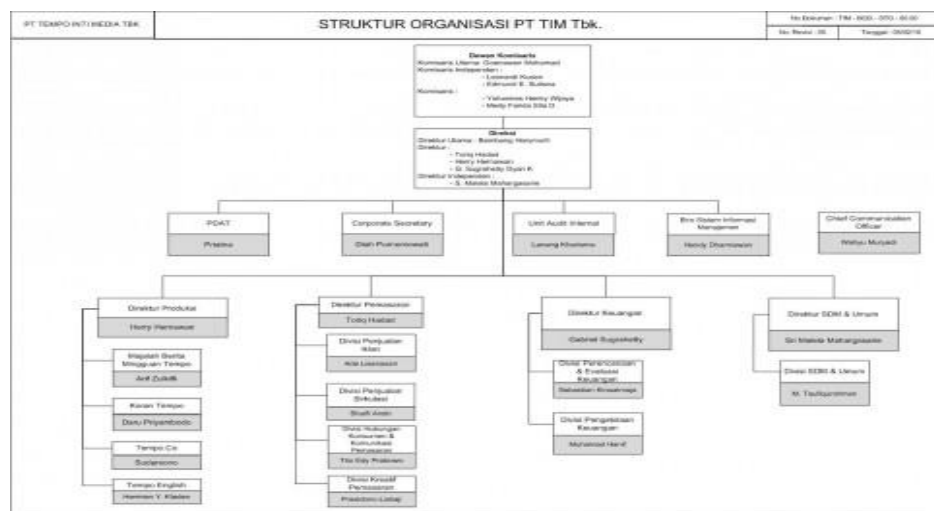
Tempo pernah menjalankan stasiun televisi *digital* bernama sama di Jabodetabek dengan frekuensi 42 UHF dan mengusung slogan Enak Ditonton dari Perlu. TV Tempo mulanya adalah penyedia konten berbasis jurnalisme. TV Tempo dibangun oleh kelompok media terkemuka, [Tempo Media Group](#) dan kantor berita [radio KBR68H](#). TV Tempo berada dalam naungan PT Media Inti Televisi Nusantara. Para tokoh jurnalis senior yang menjadi komisaris ialah Goenawan Mohamad dan Bambang Harymurti; sedangkan sebagai direksi ialah Santoso, Toriq Hadad dan Teddy Wibisana. Sehari - hari, operasional televisi ini dilaksanakan para video jurnalis professional (Tempo 2018).

Hingga saat ini, TV Tempo telah memproduksi ratusan episode program yang disiarkan oleh berbagai stasiun televisi lokal. Selain membuat program televisi, TV Tempo juga melayani pembuatan dokumentasi kegiatan baik perusahaan, lembaga pendidikan, maupun NGO. TV Tempo juga pernah bekerjasama dengan [Media Development Loan & Fund](#), sebuah NGO internasional, untuk membuat profil [Radio Pikonane](#) di [Yahukimo, Papua](#). Selain itu, TV Tempo juga pernah bekerjasama dengan [Australia National University](#), juga pernah untuk membuat profil kegiatan mereka di [Salatiga](#). Demikian pula beberapa lembaga bisnis lainnya di [Jakarta](#) pun telah memakai jasa TV Tempo untuk membuat dokumentasi kegiatan mereka. Awalnya, Tempo Media Group cukup optimis dalam mengembangkan media barunya ini. Walaupun demikian, karena pemiliknya tidak memiliki anggaran yang banyak dan mandeknya [televisi digital di Indonesia](#), rencana untuk mengembangkan TV Tempo menjadi sebuah stasiun televisi swasta dengan program-program reguler menjadi mandek. Akibatnya, sejak 2012 sampai sekarang, TV Tempo hanya menjadi penyedia konten video semata, yang ditayangkan di [YouTube](#) maupun beberapa televisi lokal daerah. Meskipun pada September 2014 TV Tempo berhasil mendapat izin siaran untuk wilayah [Jabodetabek](#), memulai siarannya secara [digital](#) pada 15 Juni 2016 di mux TVRI Jakarta (42 UHF) dan sudah memiliki rencana untuk berekspansi ke berbagai kota, sejauh ini tampak TV Tempo belum menjadi suatu

televisi berita yang berjalan cukup baik dengan hanya menayangkan video dalam siarannya (Tempo 2018).

B. Struktur Organisasi Keredaksian Tempo

Dengan intensitas yang tinggi untuk menyebarkan informasi, Tempo membentuk tim redaksi agar semuanya berjalan lancar. Berikut adalah susunan tim redaksi pada majalah Tempo sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Tempo Inti Media

C. Rubrikasi Tempo

Rubrikasi adalah pengategorian pemberitaan suatu peristiwa yang di pilah – pilah dan digolongkan ke dalam rubrik – rubrik yang sesuai. Kemudian berita – berita yang ada di setiap rubriknya akan selalu di damping dengan foto atau ilustrasi sebagai penguat informasi atau informasi tambahan tentang gambaran peristiwa tersebut. Peran foto atau gambar ilustrasi sebagai tambahan informasi yang berupa visual, akan memudahkan pembaca dalam memahami setiap teks berita yang ditulis. Contohnya dalam rubrik halaman depan, kartun, ilmu dan teknologi, dan lain sebagainya. Foto dan gambar ilustrasi tersebut tidak lepas dari kerja fotografer dan ilustrator untuk membuat konten yang berkaitan dengan rubrik-rubrik yang telah disepakati didalam rapat redaksi sebelumnya. Terutama

dengan orang-orang yang tergabung didalam tim desain akan menggarap semua bentuk desain yang ada di dalam majalah. Mulai dari desain halaman depan hingga desain layout setiap rubriknya.

Rubrikasi majalah Tempo dibagi menjadi empatbelas macam rubrikasi, yaitu:

1. Nasional (Publik) .

Lazim dikatakan rubrik Nasional syarat politik dalam Negeri. Kenyataannya baik di berita biasa maupun diberita yang diangkat sebagai laporan utama, berita di rubrik ini sangat variatif. Dari mulai pemilu sampai kesenian, dari pergolakan daerah hingga hidup mewah.

2. Laporan Utama.

Rubrik laporan utama adalah rubrik yang membuat berita paling penting dalam edisi tersebut. Dimuat dengan *In-depth report* dan *cover both side* rubrik ini mencoba menyajikan berita yang berimbang dan lengkap.

3. Hukum.

Rubrik hukum merupakan rubrik yang memuat berita – berita nasional yang menyinggung persoalan – persoalan hukum dan aparatnya. Biasanya juga rubrik ini merupakan berita tambahan dari laporan utama.

4. Luar Negeri.

Tentu saja peristiwa – peristiwa Internasional yang besar tak dilewatkan begitu saja oleh Tempo. Sebut saja, konflik Palestina Israel, pilpres Amerika Serikat, dll.

5. Referensi (Buku dan Film).

Tempo juga memiliki rubrik untuk mengulas buku dan film. Rubrik ini akan menjabarkan buku dan film - film yang menarik. Hal ini membuktikan Tempo membantu masyarakat Indonesia untuk lebih cerdas dengan membaca buku. Serta menambah wawasan pembaca akan film - film berkualitas.

6. Olahraga.

Rubrik ini menyajikan berita - berita seputar olah raga baik dalam Negeri maupun Luar Negeri.

7. Ilmu dan Teknologi.

Ilmu dan Teknologi termasuk rubrik yang banyak pembacanya. Rubrik ini mengutamakan temuan - temuan dan prestasi dalam IPTEK. Selain itu, rubrik ini juga akan mengulas temuan - temuan dalam bidang IPTEK ini, baik positif maupun negatifnya.

8. Lingkungan dan Pariwisata.

Rubrik ini mengungkapkan kekayaan lingkungan alam Indonesia, dan juga kerusakan yang perlu diketahui publik. Selain itu juga rubrik ini membahas tempat - tempat pariwisata yang layak dikunjungi.

9. Tokoh.

Tempo tak punya tradisi memilih Man of the Year. Tidak berarti majalah ini mengabaikan tokoh. Bahkan hamper di tiap artikel berita yang melibatkan orang-orang yang dikenal masyarakat, pejabat, atau orang swasta atau professional, ditulis juga apa dan siapa tokoh itu.

10. Kesehatan.

Berita di dalam rubrik ini menjelaskan hal - hal seputar kesehatan, yang dilihat dari banyak sisi, antara lain sisi social, bisnis, dan sebagainya.

11. Ekonomi dan Bisnis.

Berita ekonomi bukan hanya angka dan *statistic*. Seperti juga rubrik yang lain, topik ekonomi pun diupayakan ada sentuhan *Human Interest* nya. Mengingat kembali rubrik ini, tak sulit direntangkan sejarah ekonomi Indonesia, dari sisasisa masa “politik adalah panglima” (krisis beras di tahun 1972), masuknya modal asing, dll.

12. Artis.

Rubrik ini merupakan rubrik yang mengulas kejadian yang terjadi oleh orang ternama seperti artis baik dalam Negeri maupun Luar Negeri.

13. Bahasa.

Berisi cerita *feature* yang menjabarkan tema - tema tentang penggunaan dan sejarah Bahasa Indonesia.

14. Catatan Pinggir.

Catatan peniggir merupakan tulisan dari Goenawan Mohamad, berisi kritik sosial, permenungan, ulasan dari Laporan Utama, dan semacamnya. Sekilas tampak seperti editorial, namun dikemas dengan gaya bahasa Jurnalisme Sastrawi dan bercerita.

4.2 Hasil Penelitian

Dari beberapa berita yang sudah di publikasi oleh Koran Tempo, Majalah Tempo maupun Tempo.co tentang dampak debu batubara di Marunda. Karena berita tersebut terkait keterbatas, ketidakadilan yang di dapatkan masyarakat di Marunda, pada akhirnya Tv Tempo pun ikut serta melakukan liputan dampak debu batubara tersebut. Dikarenakan berita tersebut berhubungan dengan manusia maka produk output yang tepat dengan berita ini adalah dokumenter. Tujuan dari pembuatan documenter ini untuk mendorong Pemprov DKI dan Dinas Lingkungan Hidup agar lebih memperhatikan keluh kesah masyarakat disana.

Lokasi debu batubara terletak di Marunda, Cilincing Jakarta Utara yang mengakibatkan warga di rusunawa dan anak – anak di sekolah menjadi korban dari debu batubara tersebut. Dampaknya sangat luar biasa untuk kesehatan warga ataupun murid – murid di sekolah dari mulai keluhan mata, batuk – batuk akibat dari polusi debu batubara tersebut. Sejak saat itu, setiap warga yang ingin keluar rumah dan saat tidur wajib menggunakan masker tidak boleh dilepas.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana wartawan Tv Tempo membuat dokumenter hal tersebut. dengan teknik pengumpulan data dan fakta yang ada dilapangan, serta menggunakan teori yang ada di penelitian ini yaitu; Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Saat melakukan peliputan berita tersebut wartawan Tv Tempo melakukan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan observasi, observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari

aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi secara teoritis memiliki karakter sangat bervariasi. Setelah Observasi kemudian melakukan wawancara. wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, wawancara dapat dilakukan secara informal, seperti bertanya secara langsung kepada narasumber atau melalui telepon. Kemudian dalam meliput atau membuat sebuah dokumenter dibutuhkan dokumentasi, dokumentasi sebagai proses atau kegiatan, secara lebih khusus dokumentasi dipahami sebagai proses merekam objek, baik berupa objek audio, video, maupun audio visual

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan informan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi mengenai pembuatan film dokumenter dampak debu batubara di Marunda. Proses pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung ataupun dengan via online, informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang bersangkutan atau terlibat dalam pembuatan dokumenter tersebut, maka hasil penelitian ini dianalisis hasil dengan mewawancarai key informan 1, informan 2 dan triangulasi.

1. Mas Dony P. Herwanto, Produser Tv Tempo sebagai key informan.
2. Bang Abul Ala Maudidi Ilhamda, Videografer dan Editor Tv Tempo sebagai informan 2.
3. Bapak Supriyadi, warga rusunawa Marunda sebagai triangulasi.

Wawancara tersebut dilakukan dengan latar waktu dan tempat yang berbeda, serta pertanyaan yang di sampaikan kepada masing – masing informan berkaitan dengan pembuatan atau hasil dari dokumenter tentang dampak batubara di Marunda.



Gambar 5 Episode 1, Dipaksa Hirup Debu Batubara

Gambar 6 Episode 2, Debu Batubara Marunda Bikin Merana

1.2.1 Strategi Observasi

A. Strategi Observasi Wartawan TV Tempo Dalam Meliputi Berita Dampak Debu Batubara Di Marunda

Dalam melakukan peliputan berita, wartawan TV Tempo sangat memperhatikan strategi yang akan digunakan dalam peliputan berita. Strategi yang pertama dilakukan yaitu observasi karena strategi observasi ini yang sangat

penting dalam melakukan peliputan berita seperti yang disampaikan oleh informan pertama atau *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo:

“Strategi observasi yaitu dilakukannya riset terlebih dahulu. Riset dilakukan dengan membaca koran tempo yang digital ketika membaca koran menemukan kasus tersebut di Marunda konfirmasi dengan beberapa temen – temen yang mendampingi masalah disana mengkonfirmasi ternyata benar, tulisan di Koran tempo itu benar, dan untuk visual di masalah tersebut banyak sekali yang menarik karena lokasi dapat menjadi boombastis karena cerita ini banyak yang menarik dan dampaknya sudah sangat nyata terhadap kesehatan terutama di pernapasan. Itu yang menjadi konsen saya untuk TV Tempo membuat dokumenter soal dampak batubara bongkar muat batubara di Marunda.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Kemudian *Informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo menyampaikan bahwa melakukan riset terlebih dahulu sangat penting dalam melakukan peliputan berita:

“Iya kita melakukan observasi di lapangan, awalnya itu kan Aku dan Mas Dony datang ke lokasi untuk mengetahui situasi disana, gimana tentang warganya, terus bukti-bukti di lapangannya yang terdampak. Dari situ baru kita bisa mencari profil orang yang ingin kita wawancarai. Sebelumnya kita tidak ada orang yang kita kenal disana untuk kita liput, lalu kita disana diberikan informasi oleh warga setempat dan mendapatkan kontak salah satu ketua istilahnya komunitas yang mendukung aksi protes tentang bongkar muat batubara tersebut, jadi kita cuma kenal ketua komunitas itu aja awalnya.” (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

Kemudian triangulasi Bapak Supriyadi selaku warga Marunda membenarkan bahwa Tv Tempo dan beberapa media lain pernah meliput di kawasan tersebut:

“Iya Pernah. Koran Tempo, Tempo.co, dan Tv Tempo pernah meliput tentang dampak debu batubara disini.” (Hasil wawancara

dengan Bapak Supriyadi selaku warga Marunda, 4 Februari 2023 di rusunawa Marunda)

B. Kendala Yang Dihadapi Saat Observasi Dalam Meliput Berita Dampak Debu Batubara Di Marunda

Dalam melakukan melakukan observasi liputan tentang dampak debu batubara dimana komponen utama observasinya pun sudah kita ketahui, namun kita masih menghadapi kendala dalam proses pelaksanaannya, berikut kendala yang sering terjadi saat melakukan observasi atau biasa disebut observer seperti yang disampaikan oleh informan pertama atau *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, yaitu :

“Kendala awal itu adalah menemukan narasumber yang itu tidak ada di koran ataupun di media lain, karena narasumber yang ada di media lain itu sudah di copy paste kemungkinan itu-itu saja. Aku ingin dapat perspektif yang lain. Lalu kendala yang kedua adalah ketika mau menghubungi PT. KCN itu nah itu yang mengalami kesulitan karena memang sampai series kedua dokumenter ini tayang, belum ada statement dari pihak PT. KCN, dan menembus sumber perusahaan.”

(Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Pada umumnya kendala observasi peliputan adalah sama seperti yang disampaikan oleh *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto, sama halnya dengan yang disampaikan dari *Informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, yaitu:

“Kalau kendala kendala saat itu ada di perizinan kepada pihak PT.KCN, kita juga tidak bisa sembarangan masuk karena penjagaannya sangat ketat dan perizinannya sangat susah untuk masuk kesana. ”

(Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

C. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Saat Observasi Liputan Berita Dampak Debu Batubara Di Marunda

Terlepas dari niat baik Tv Tempo dalam melakukan liputan perihal dampak buruk debu batubara yang selama beberapa tahun terakhir belum juga teratasi, terutama masalah kesehatan dan keadilan bagi warga setempat. Sulitnya mendapatkan keterangan yang dibutuhkan saat observasi, adapun upaya yang dilakukan saat observasi dengan mempelajari terlebih dahulu keadaan area sekitar, aktivitas dan kebiasaan warga sehari-hari serta pendekatan kepada tokoh masyarakat yang dituakan seperti ketua Rw, ketua Rt, tokoh pemuda dan tokoh agama. seperti yang disampaikan oleh informan pertama atau *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, yaitu :

“Kita mendekati orang-orang yang di kampung itu dia dituakan atau tokoh-tokoh yang di pandang disana, jadi belum tentu orang yang kita jumpai disana itu narasumber bisa jadi dia hanya mencarikan kita informasi kepada narasumber utama. Ya jadi mengatasi kendalanya itu mencari tokoh masyarakat dan kita bisa diskusi, terus kita menentukan karakter dari si tokoh dalam cerita itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Kemudian *Informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, menambahkan terkait upaya menghadapi kendala saat melakukan observasi tersebut, yaitu :

“Kalau untuk observasi kita tidak ada kendala ya untuk di rusunawa Marunda. Mungkin kendala saat itu ada di perizinan kepada pihak PT.KCN, kita juga tidak bisa sembarangan masuk karena penjagaannya sangat ketat dan perizinannya sangat susah untuk masuk kesana. Untuk mengatasinya kita juga sudah mengirim surat perizinan ke pihak perusahaan itu namun tidak ada respon dan kita juga tidak bisa menunggu lama akan respon tersebut.” (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

4.2.2 Strategi Wawancara

A. Strategi Peliputan Wawancara Mendalam Dengan Narasumber Dinas Terkait

Wartawan TV Tempo sebelum melakukan wawancara mendalam dengan Dinas terkait maka hal yang pertama kali dilakukan adalah observasi atau riset lapangan. Observasi yang dilakukan yaitu melihat situasi atau kondisi disekitar Rusunawa Marunda Jakarta Utara, serta melihat kondisi langsung warga sekitar yang terdampak peristiwa debu batubara. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat cuaca disekitar Rusunawa Marunda untuk dilakukannya wawancara mendalam dan dokumentasi oleh wartawan TV Tempo. Setelah dilakukan observasi, langkah selanjutnya adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh Wartawan TV Tempo terkait dengan dampak batubara dilakukan oleh narasumber, antara lain narasumber dari Dinas terkait yaitu: Dinas LH DKI Jakarta. Dinas LH DKI Jakarta yang sudah mencabut izin lingkungan PT Karya Citra Nusantara (KCN) yang melakukan aktivitas bongkar muat batubara. PT. KCN disebut telah menimbulkan pencemaran di Rusunawa Marunda dan sekitarnya. Kemudian PT. KCN diminta mengosongkan *stockpile* atau timbunan batubara di Pelabuhan Marunda.

Sanksi pencabutan izin lingkungan diberikan karena PT. KCN tidak dapat memenuhi sanksi administratif dalam kasus pencemaran lingkungan akibat debu batubara. Selain itu, Dinas LH DKI Jakarta telah menurunkan tim untuk menelusuri penyebab debu hitam yang mencemari lingkungan kembali dilaporkan oleh warga sekitar. Dinas LH DKI Jakarta telah melakukan pengukuran cerobong boiler pada empat industri di Kawasan Berikat Nusantara (KBN). Namun demikian, berselang beberapa bulan debu batubara kembali mencemari Rusunawa Marunda. Menurut Dinas LH DKI Jakarta nantinya tim akan menelisik apakah pencemaran lingkungan itu disebabkan oleh aktivitas PT KCN atau dari PT lainnya. Dikarenakan PT KCN sudah tidak beroperasi sejak 3 bulan yang lalu. Oleh karena itu, pihak Dinas LH DKI Jakarta mengutus timnya turun ke lapangan untuk mencari tahu perusahaan mana yang mencemari lingkungan kembali.

Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam, selanjutnya wartawan TV Tempo melakukan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan

yaitu: pengambilan gambar aktifitas warga sekitar, kondisi Rusunawa yang terdampak debu batubara, dan situasi sekitar di PT. KCN.

B. Strategi Wawancara Oleh Wartawan TV Tempo Dalam Meliput Berita Dampak Debu Batubara di Marunda

Berbagai tahapan dalam pembuat film dokumenter, TV Tempo melakukan berbagai strategi peliputan. Diantaranya melakukan strategi wawancara kepada masyarakat yang menjadi objek dalam film dokumenter tersebut. Karena film dokumenter itu adalah menceritakan tentang persoalan manusia hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh informan pertama *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, yaitu:

“Kalau untuk mencari narasumber itu pertama kita harus menyesuaikan dengan tema kita, lalu yang kedua apakah narasumber kita ada di ring 1 tema kita, yang ketiga apakah dia cukup bisa untuk mengeksplor kalau untuk kompeten aku pikir itu udah termasuk di ring 1 ya, dan ketika di wawancarai dia bisa menceritakan semuanya. Nah itu yang di butuhkan di dalam dokumenter, kalau teman-teman di teks tidak terlalu kesulitan untuk melakukan wawancara karena dia tidak butuh visual atau gambar. Jadi kita harus kenali narasumber, kita harus melakukan pendekatan yang intens, tidak mengintimidasi. Jadi nantinya juga pertanyaan kita harus mewakili banyak orang bukan pertanyaan personal saja.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Berkaitan dengan strategi wawancara yang dilakukan informan 1 atau *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto, sama halnya dengan yang dilakukan oleh *Informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, yaitu:

“Biasanya setiap warga itu ya seperti itu, apalagi warga yang awam misalnya di perkampungan, mungkin awal-awal kalau bisa jangan di perlihatkan dulu alat-alat untuk liputan kita jadi kita mendekati ngobrol dulu sampai mereka terbuka untuk kita baru kemudian kita kasih tahu kalau kita ini pers atau wartawan yang ingin meliput berita atau kita bisa memperlihatkan tayangan liputan kita terdahulu seperti apa dan mereka tertarik ya itu biasanya sehari atau dua hari untuk pendekatan kepada narsum yang dituju, berbeda dengan berita news kita datang ke TKP dan mencari narsum disana. Ya jadi gitu pelan-pelan kita

anggap teman sampai mereka nyaman dengan kita baru bisa kita wawancarai dan bersedia kita ambil gambarnya.”(Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

C. Kendala Yang Dihadapi Wartawan TV Tempo Saat Sesi Wawancara Berita Dampak Debu Batubara di Marunda

Pada saat melakukan wawancara dilapangan, wartawan TV Tempo ternyata mengalami kendala yang dihadapi. Berikut penjelasan dari atau *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, yaitu:

“Waktu aku liputan di Marunda itu sih tidak ada kendala ya, karena kebetulan narasumbernya memang ingin bercerita jadi tidak ada kendala. Lalu kendalanya itu ketika mau mewawancarai dan menghubungi PT.KCN itu kita mengalami kesulitan. Karena untuk dokumenter tidak bisa memberitakan satu sisi saja, tapi kita juga ingin mendapat statement dari pihak PT. KCN.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi saat melakukan sesi wawancara yang dilakukan informan 1 atau *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto, sama halnya dengan yang dihadapi oleh *Informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, yaitu:

“Ya karena kita peliputannya hanya 3 atau 4 hari, karena mereka juga sudah merasakan itu beberapa tahun, mungkin ya pasti ada kekurangannya atau belum semuanya masalah yang di ceritakan narsum, karena kan waktu kita juga terbatas, mungkin itu salah satu kendala saat sesi wawancara. Kemudian saat akan mewawancarai pihak perusahaan awalnya kan kita sudah minta izin karena kita tidak bisa memberitakan dari satu sisi aja nih dari masyarakatnya aja, tapi kita juga ingin mengkonfirmasi ke mereka juga, tapi ya gitu mungkin sibuk atau gimana jadi belum bisa bertemu atau wawancara pihak yang terkait itu atau bisa juga waktunya kurang tepat.” (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

D. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Saat Sesi Wawancara Berita Dampak Debu Batubara di Marunda

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh wartawan TV Tempo pada saat melakukan wawancara berita dampak debu batubara di Marunda, menurut dari *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, yaitu :

“Solusinya adalah ketika kita punya deadline, kita kan tidak bisa menunggu statement mereka. Yang pasti kita sudah ada izin atau itikad baik untuk mencoba melakukan wawancara dan konfirmasi terkait warga yang terdampak, dan mereka mengeluh tentang pihak PT.KCN adalah penyebabnya. Kendala itu akan lahir ketika kita tidak berhasil melakukan pendekatan personal dengan narasumber maka itu akan gagal. Makanya di awal aku selalu tekankan, dekati narasumber kamu seperti dia temanmu.”(Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Selain *keyinforman* adapun *Informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, juga menyampaikan pendapat mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dilapangan, yaitu:

“Untuk mengatasinya kita sudah mengirimkan surat perizinan kepada PT.KCN untuk mewawancarai terkait hal tersebut, namun tidak ada respon dan kita juga tidak bisa menunggu lama akan respon tersebut.” (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

4.2.3 Strategi Dokumentasi

A. Strategi Dokumentasi Oleh Wartawan TV Tempo Dalam Meliput Berita Debu Batubara di Marunda

Berkaitan dalam melakukan dokumentasi yang akan dilakukan oleh wartawan TV Tempo dalam meliput berita debu batubara di Marunda, maka wartawan TV Tempo mempunyai strategi untuk melakukan dokumentasi tersebut. Berikut penjelasan dari *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo:

“Strategi dokumentasi pada saat aku meliput berita itu sebelumnya aku dan videografer ku Abul meminta izin kepada masyarakat disana untuk mengambil gambar kegiatan mereka, aktivitas keseharian mereka.

Masyarakat disana pun bersedia untuk kita ambil gambarnya, tapi kalau untuk PT.KCN tersebut kita menerima penolakan untuk kita ambil kegiatan mereka di sana. Yang pasti kita sudah melakukan izin atau itikad baik untuk mengambil gambar kegiatan di perusahaan itu, mereka tetap tidak memberikan kami kesempatan untuk melakukan dokumentasi dan wawancara.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Terkait dengan strategi dokumentasi yang dilakukan oleh *keyinforman*, adapun yang dilakukan oleh *informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, yaitu:

“Sebagai videografer saya maksimalkan hasil gambar dengan mencari tau kepada warga dimana spot atau lokasi yang bisa terlihat walaupun tidak bisa terlalu dekat ya karena disitu juga penjagaannya sangat ketat dan perizinannya sangat susah untuk masuk kesana. Dari situ kita di tunjukan lokasi yang strategis untuk mengambil gambar bongkar muat batubara itu, walaupun tidak dapat detailnya tapi aku dapat gambar saat aktivitas bongkar muat batubara itu dari kejauhan. Jadi dengan gambar seadanya yang kita dapat yaudah kita maksimalkan untuk dokumenter tersebut. (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

Selain itu, Triangulasi bapak Supriyadi selaku warga rusunawa Marunda memberikan pendapat, yaitu:

“Pandangan saya berita tersebut cukup mengapresiasi, jelas beritanya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, ya cukup membantu juga kepada warga Marunda yang menjadi dalam hal ini. Artinya diberitakannya itu kita akan menjadi konsumsi publik dan sebagai corong masyarakat yang sedang tertindas atau sedang mengalami dampak pencemaran dari debu batubara disini. Tv Tempo itu bisa menjadi corong lah, akhirnya publik tahu, pemerintah tahu dan bisa membantu dalam hal ini dengan adanya berita tersebut jadi bisa di bantu juga dengan media.”(Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku warga Marunda, 4 Februari 2023 di rusunawa Marunda)

B. Kendala Yang Dihadapi Wartawan TV Tempo Saat Melakukan Dokumentasi Liputan Berita Dampak Debu Batubara Di Marunda

Dalam melakukan dokumentasi berita dilapangan pasti akan menemukan kendala yang terjadi, seperti yang dialami oleh *keyinforman* Bapak Dony P.

Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, saat melakukan dokumentasi dilapangan berikut penjelasannya:

“Kendalanya masih sama terkait soal perizinan oleh PT.KCN tidak ada lagi selain itu. Ya cuma itu aja sih menurutku kendalanya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Informan 2 bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo juga menambahkan terkait kendala saat melakukan dokumentasi, berikut penjelasannya:

“Kalau kendala secara teknis mungkin dari sisi pengambilan gambar agak susah ya, karena kalau kita mau bicara soal batubara pasti perlu visualnya seperti aktivitas bongkar muat batubaranya, sedangkan lokasinya itu di pinggir laut dan kita pun tidak bisa kesana juga. Nah itu mungkin yang jadi satu kendala buat saya sebagai videografer gimana caranya bisa dapat gambar itu, dan selain itu ketika kita sempat masuk dan di ajak ke rooftop, dan di rooftop itu ada gudang yang mungkin terbelong dari awal rusun itu ada dan kita di ajak masuk kesana gelap gitu dan minimnya pencahayaan, mereka sebenarnya ingin menjelaskan di ruangan itu juga banyak debu batubara, tapi karena pencahayaan kurang maka kita kembali ke mobil untuk membawa lampu. Ketika dirasa pencahayaan cukup ya semua terlihat debunya dan warga menjelaskan jika tidak dibersihkan debu batubara ya seperti ini akibatnya rusunawa Marunda.” (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

A. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Oleh Wartawan TV Tempo Saat Melakukan Dokumentasi Berita Dampak Debu Batubara di Marunda.

Berdasarkan kendala yang dialami oleh wartawan TV Tempo pada saat melakukan dokumentasi, adapun upaya yang dilakukan oleh *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, yaitu:

“Ketika kita datang kesana (PT.KCN) kita juga kirimkan surat resmi untuk menghubungi pihak humas mereka, mereka tetap tidak memberikan kami kesempatan untuk melakukan dokumentasi serta mewawancarai, mereka hanya mengirimkan link dan bilang kita (PT.KCN) akan melakukan konferensi pers. Yasudah saat itu juga kita mengirimkan kameramen kita untuk ikut konferensi pers tersebut.” (Hasil

wawancara dengan Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, 18 Januari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan)

Selain pendapat *keyinforman* Bapak Dony P. Herwanto selaku Produser Lapangan TV Tempo, adapun pendapat dari *informan 2* bapak Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo terkait dengan upaya yang dilakukan pada saat terjadinya kendala, yaitu:

“Upaya ku untuk memaksimalkan hasil gambar dengan mencari tahu ke warga dimana spot atau lokasi yang bisa terlihat, walaupun tidak bisa terlalu dekat ya karena disitu juga penjagaannya sangat ketat dan perizinannya sangat susah untuk masuk kesana. Dari situ kita di tunjukan lokasi yang strategis untuk mengambil gambar bongkar muat batubara itu dan saya memaksimalkan dengan satu cara biar terlihat jelas saya menggunakan lensa tele (lensa jarak jauh), walaupun tidak dapat detailnya tapi aku dapat gambar saat aktivitas bongkar muat batubara itu. Kita juga sudah menggunakan drone untuk mengambil gambar bongkar muat itu tapi tidak bisa di andalkan juga karena disana lokasi pinggir laut anginnya juga kencang jadi kita juga tidak bisa memaksimalkan kerja drone. Jadi dengan gambar seadanya yang kita dapat yaudah kita memaksimalkan untuk dokumenter tersebut.” (Hasil wawancara dengan Bang Abul Ala Maudidi selaku Videografer TV Tempo, 9 Februari 2023 via online).

Sedangkan triangulasi Bapak Supriyadi selaku warga Marunda memberikan statement terkait peliputan berita tersebut, yaitu:

“Ya kalau pesan saya kepada seluruh media, tetap menjalani fungsinya sebagai corong masyarakat dengan menyuarakan kebenaran dan amanah agar dapat membantu atau bisa memberitakan persoalan atau keadaan lingkungan masyarakat yang benar dan sesuai apa yang terjadi di lapangan.” (Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku warga Marunda, 4 Februari 2023 di Rusunawa Marunda)

Dalam beberapa hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa strategi wawancara debu batubara di Marunda Jakarta Utara dalam mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan apa yang dicari oleh wartawan TV Tempo dapat dilihat dari riset yang dilakukan oleh wartawan TV Tempo. Setelah riset, kebijakan yang diterapkan oleh produser lapangan adalah dengan melakukan perizinan kepada tokoh masyarakat setempat untuk dilakukannya wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan

memaksimalkan wawancara mendalam dengan warga sekitar dan dinas terkait perihal dampak debu batubara di Marunda Jakarta Utara. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk digunakan dalam pembuatan dokumenter.

Peran produser lapangan dan *Videografer* dalam pembuatan dokumenter dampak debu batubara di Marunda membuktikan bahwa TV Tempo tetap beroperasi bahkan mengalami peningkatan *viewers*. Mempunyai film dokumenter yang menarik TV Tempo mampu bersaing dengan media lainnya. Terlebih setelah melakukan peliputan di Marunda Jakarta Utara dan dari film dokumenter tersebut semua masyarakat dapat mengetahui berita tersebut yang dialami oleh warga sekitar Rusunawa Marunda Jakarta Utara.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilihat dari cara pola pikir produser lapangan dengan berpikir lebih jauh untuk memaksimalkan keadaan, strategi yang digunakan oleh TV Tempo sangat berpengaruh bagi aktivitas media TV khususnya di Jakarta.

1.3 Pembahasan

Membahas tentang hasil penelitian TV Tempo dengan peliputan pencemaran batubara dengan proses wawancara mendalam. Hal yang dilakukan adalah melakukan riset terlebih dahulu supaya dapat mengetahui lokasi yang akan dilakukan peliputan atau melakukan wawancara dengan narasumber. Setelah melakukan riset kemudian harus menguasai materi atau tema yang akan ditanyakan oleh narasumber, serta harus memperbanyak penguasaan tentang hal yang terkait dengan tema yang akan ditanyakan supaya pada waktu melakukan wawancara tidak nol atau tidak mengetahui apa – apa. Setelah melakukan riset dan penguasaan materi selanjutnya, melakukan hal yaitu mengenali karakter narasumber dikarenakan supaya dapat melakukan pendekatan secara intens dengan narasumber. Jika narasumber yang akan diwawancarai dalam posisi nyaman maka dengan sangat mudah mendapatkan jawaban – jawaban tersebut.

Menurut teori Sutopo (2006) wawancara mendalam itu untuk proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden, atau dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam keadaan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006). Sedangkan menurut Moleong (2002) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian serta diarahkan pada pusat penelitian. Dalam wawancara mendalam metode yang digunakan adalah mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara (Moleong 2002). Menurut Nugrahani (2014) wawancara mendalam (*In-depth interview*) dimana peneliti menggali informasi dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup dan dapat dilakukan berkali – kali (Nugrahani 2014). Sedangkan, menurut Kriyantono (2020) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam juga membedakan antara *responded* (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan *informan* (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Pada saat melakukan wawancara mendalam, pewawancara *relative* tidak mempunyai control atas respon dari *informan* artinya *informan* dapat menjawab dengan bebas. Tugas yang harus dilakukan periset adalah memastikan informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengusahakan wawancara ini berlangsung secara informal seperti sedang melakukan percakapan biasa atau mengobrol. Wawancara mendalam juga memiliki karakteristik yang unik, yaitu:

- a. Digunakan dengan subjek yang sedikit. Jika peneliti merasa data yang terkumpul sudah jenuh dan tidak ada sesuatu yang baru maka peneliti dapat mengakhiri wawancara tersebut.

- b. Menyediakan latar belakang secara detil mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu. Dari hasil wawancara, terelaborasi beberapa elemen, yaitu opini, nilai-nilai (*values*), motivasi, pengalaman - pengalaman, maupun perasaan *informan*.
- c. Memperhatikan bukan hanya jawaban *verbal informan*, melainkan observasi yang panjang mengenai respon - respon yang *nonverbal informan*.
- d. Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara, semakin kondusif iklim wawancara atau keakraban antara periset dengan *informan*, maka wawancara akan berlangsung terus – menerus (Kriyantono 2020).

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan *perspective* responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*) (Esterberg 2002). Wawancara mendalam (*indepth interview*) semi terstruktur sehingga peneliti sedikit memberikan pengarahan pada pewawancara tentang hakikat permasalahan yang ada maupun tentang pertanyaan yang diajukan terhadap sumber yang diwawancarai. Jika menggunakan metode wawancara mendalam maka peneliti harus tanggap kepada dunia dan latar belakang subyektif informan. Oleh karena itu, setiap informan mendapatkan *treatment* yang berbeda. Dalam konteks ini, wawancara mendalam juga melibatkan pengamatan terhadap *performance* informan dan *setting* tempat. Wawancara mendalam dilakukan dengan daftar pertanyaan yang bersifat terbuka. Dan diharapkan wawancara mendalam tersebut dapat memberikan data yang kaya

dan yang dapat memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti (Waryoko 2009).

Menurut pendapat *keyinforman* 3 selaku warga sekitar Rusunawa Marunda Jakarta Utara serta dalam hasil pemberitaan atau peliputan TV Tempo terhadap pencemaran batubara di Marunda yaitu sangat di apresiasikan oleh warga sekitar karena sangat jelas sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, dan dapat membantu warga Marunda sebagai korban pencemaraan ini serta diangkat oleh media Tempo. Dengan pemberitaan tersebut maka peristiwa pencemaraan debu batubara di Marunda menjadi konsumsi publik dan menjadi corong terhadap warga yang sedang tertimpa musibah. Dan dengan pemberitaan tersebut sangat membantu dan sangat dapat menyuarakan keluh kesah warga Marunda yang terdampak debu batubara tersebut. Menurut warga sekitar dengan pemberitaan dan peliputan TV Tempo dapat memberikan dampak baik atau adanya perubahan yang dapat dirasakan oleh warga sekitar, seperti: PT. KCN yang dicabut izinnya.

Menurut warga sekitar ternyata pencemaran udara telah terjadi kembali setelah penutupan PT. KCN, warga sekitar saat ini sedang melakukan kerjasama terhadap Sudin LH Jakarta Utara dan Kadis DLHK Pemprov DKI agar segera menyelidiki terjadinya pencemaran udara tersebut. Harapan warga sekitar Rusunawa di Marunda Jakarta Utara adalah supaya Sudin LH Jakarta Utara dan juga Kadis DLHK Pemprov DKI agar secepatnya mencari tau sumber pencemaran udara yang terjadi setelah penutupan PT. KCN.